

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah berperan signifikan terhadap upaya pengembangan budaya religius di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SD Plus Sunan Ampel berbasis pada dimensi keilahian, motivasi intrinsik, dan etika religius dengan karakteristik utama terdiri dari tiga indikator yaitu:
 - a. Karakteristik pada aspek *vission* (Visi)

Visi adalah motivasi untuk sebuah perubahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu penting sekali untuk mempunyai visi dalam mengembangkan budaya religius. Sebagaimana Kepala sekolah SD Plus Sunan Ampel yang memiliki daya tarik yang luas terhadap *stakeholder* bermanfaat guna untuk menyamakan persepsi dan visi guna mencapai tujuan bersama. Kemudian dengan menjadikan visi yang transendental sebagai target dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

- b. Karakteristik kepala sekolah pada aspek cinta altruistik (*altruistic love*).

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah pada aspek cinta altruistik (*altruistic love*) tercermin melalui kemampuan membangun kepercayaan antar seluruh komponen sekolah, menanamkan keteladanan sebagai *uswah hasanah*, serta menunjukkan sikap sabar dan rendah hati dalam

menjalankan kepemimpinan. Karakteristik tersebut menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa saling percaya dan komitmen warga sekolah, serta berkontribusi signifikan dalam memperkuat budaya religius secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

- c. Karakteristik kepala sekolah pada aspek Kepercayaan/harapan (*Faith and Hope*).

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah pada aspek kepercayaan dan harapan (*faith and hope*) tercermin melalui kemampuan memanfaatkan berbagai keterbatasan sebagai peluang untuk melakukan inovasi serta menumbuhkan optimisme melalui kegiatan sekolah sehari-hari. Kepala sekolah menanamkan keyakinan bersama bahwa setiap tantangan dapat dihadapi secara konstruktif, sekaligus membangun harapan akan pencapaian visi sekolah melalui pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan aktivitas positif yang berkelanjutan. Karakteristik ini memperkuat motivasi, daya juang, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan budaya religius sekolah.

2. Upaya Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

- a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) dalam pengembangan budaya religius dilaksanakan melalui persamaan persepsi terhadap visi dan misi sekolah, analisis kebutuhan yang komprehensif, penyusunan program yang terarah, serta sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah. Proses perencanaan ini memastikan setiap program religius disusun secara

sistematis, dipahami bersama, dan didukung oleh seluruh komponen sekolah, sehingga pelaksanaannya berjalan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan serta nilai-nilai religius yang ingin diwujudkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) dalam pengembangan budaya religius dilakukan melalui pembentukan tim internal, penunjukan penanggung jawab (PJ) program secara bergilir setiap bulan, serta pelibatan wali murid melalui komite dan paguyuban sekolah. Selain itu, manajemen waktu dan pemanfaatan fasilitas keagamaan diatur secara terstruktur, sehingga setiap kegiatan religius dapat terlaksana secara terkoordinasi, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif.

c. *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan)

1) Kegiatan Harian:

- a) Pembiasaan budaya 6S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun) dan budaya penggunaan kata ajaib (Permisi, Maaf, Tolong, Terima kasih).
- b) Sholat dhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah.
- c) *Happy Morning*, membaca do'a dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.
- d) Mengaji dengan metode tilawati bersama guru pendamping.

2) Kegiatan Mingguan:

- a) Kamis Jawi.
- b) Pembacaan istighosah setiap hari jum'at.

- c) Infak di hari Jum'at.
 - d) Sholat Jum'at berjamaah dan ngaji keputrian di hari jum'at
 - e) Program ekstrakurikuler: Qiro'ah, banjari, dan tahfidz.
 - f) Ngaji tilawati khusus wali murid dan kelas tambahan siswa di hari sabtu.
- 3) Kegiatan Bulanan:
- a) Program Sedekah Jum'at (SeJu') bersama komite dan paguyuban.
 - b) Program Pasar kamis legi berama Wali murid.
 - c) Program ngaos kitab Arba'in Nawawi bersama Abuya.
- 4) Kegiatan Tahunan:
- a) Little Hajj
 - b) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - c) *Family Gathering*.
- d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) dalam pengembangan budaya religius dilaksanakan melalui monitoring harian, evaluasi program melalui komunitas belajar (KomBel), serta pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, sekolah melibatkan komite dan orang tua dalam proses evaluasi, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Mekanisme pengawasan ini memastikan seluruh program religius berjalan sesuai perencanaan, memungkinkan perbaikan berkelanjutan, dan memperkuat efektivitas pembinaan budaya religius di sekolah.

3. Dampak Kepemimpinan Spiritual dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri memberikan dampak positif dalam pengembangan budaya religius, yang ditandai dengan meningkatnya komitmen warga sekolah terhadap pelaksanaan nilai dan program religius, meningkatnya produktivitas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta terbentuknya karakter religius pada seluruh warga sekolah. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual tidak hanya berpengaruh pada aspek struktural dan programatik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai religius secara berkelanjutan dalam sikap, perilaku, dan budaya sekolah.

B. Saran

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus penelitian mengenai kepemimpinan spiritual untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan kepemimpinan spiritual di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Mengembangkan pendekatan penelitian seperti penelitian kuantitatif atau campuran agar diperoleh data yang lebih luas dan objektif terkait hubungan antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah dengan peningkatan karakter religius, kinerja guru, dan prestasi peserta didik. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi atau pijakan awal untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan berbasis spiritual.